

Analisis Fluktuasi Harga Cengkeh dan Pendapatan Petani di Desa Buyat

Salisa Fatiha Modeong
Riane Johnly Pio
Lucky Franky Tamengkel

*Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi
Salisamodeong082@student.unsrat.ac.id*

ABSTRACT

Cloves are one of the most profitable plantation agricultural commodities for farmers in terms of income because they have a strategic role and contribute significantly to increasing farmers' income, especially in Buyat Village. However, the highly fluctuating price of cloves has a significant impact on the stability of their household economy. The purpose of this study was to analyze the impact of price fluctuations on farmers' income and the strategies used to deal with them. The study used a descriptive qualitative method, with data collection techniques in the form of in-depth interviews, direct observation, and documentation. Informants were selected purposively, namely farmers who had planted cloves for at least five years and had directly experienced the impact of price fluctuations. The results of the study showed that when prices dropped drastically, farmers' incomes decreased significantly. Some farmers postponed the sale of their harvests, stored cloves until prices improved, or sought additional income from jobs such as construction workers and planting other commodities. Therefore, this study recommends that the government play an active role in stabilizing prices, providing transparent market information, expanding the role of cooperatives, and providing training in agricultural product management. A collaborative approach between the government, cooperatives, and farmers is essential to improving economic resilience amid price uncertainty.

Keyword: Clove Price Fluctuations, Farmers' Income, Farmers' Adaptation Strategies

ABSTRAK

Cengkeh adalah salah satu komoditas pertanian perkebunan yang paling menguntungkan petani dalam hal pendapatan karena memiliki peran strategis dan berkontribusi secara signifikan pada peningkatan pendapatan petani, terutama di Desa Buyat. Namun, harga cengkeh yang sangat fluktuatif berdampak signifikan terhadap kestabilan ekonomi rumah tangga mereka. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani serta strategi yang digunakan dalam menghadapinya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive, yaitu petani yang telah menanam cengkeh minimal lima tahun dan mengalami langsung dampak fluktuasi harga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat harga turun drastis, pendapatan petani menurun signifikan. Beberapa petani menunda penjualan hasil panen, menyimpan cengkeh hingga harga membaik, atau mencari penghasilan tambahan dari pekerjaan seperti buruh bangunan dan menanam komoditas lain. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pemerintah agar berperan aktif dalam menstabilkan harga, menyediakan informasi pasar yang transparan, memperluas peran koperasi, dan memberikan pelatihan pengelolaan hasil pertanian. Pendekatan kolaboratif antara pemerintah, koperasi, dan petani sangat penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi di tengah ketidakpastian harga.

Kata Kunci: Fluktuasi Harga Cengkeh, Pendapatan Petani, Strategi Adaptasi Petani.

PENDAHULUAN

Di Desa Buyat, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara, cengkeh menjadi komoditas unggulan yang mendominasi mata pencaharian penduduk. Komoditas ini tidak hanya menopang ekonomi rumah tangga petani tetapi juga memainkan peranan penting dalam budaya lokal. Sayangnya, harga cengkeh di pasar domestik dan global mengalami fluktuasi yang cukup tajam dari tahun ke tahun. Ketidakstabilan harga ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketidakpastian hasil panen, pengaruh permintaan pasar, peran tengkulak, serta kurangnya akses petani terhadap informasi harga dan pasar. Produksi cengkeh juga bersifat musiman, dengan panen hanya dua kali dalam setahun. Musim panen besar dan kecil sering kali memiliki perbedaan produksi yang ekstrem, bisa mencapai 60%, yang menyebabkan pasokan tidak menentu. Ketika hasil panen tinggi, pasokan meningkat tajam sehingga harga turun drastis. Di sisi lain, permintaan cenderung tetap, sehingga menciptakan ketidakseimbangan pasar dan berdampak negatif terhadap pendapatan petani.

Petani di Desa Buyat sangat rentan terhadap fluktuasi harga tersebut karena sebagian besar dari mereka sangat bergantung pada hasil cengkeh sebagai sumber pendapatan utama. Ketika harga turun, mereka terpaksa menunda penjualan atau mencari sumber penghasilan tambahan seperti bekerja sebagai buruh atau menanam tanaman lain. Kondisi ini menyebabkan ketidakpastian ekonomi rumah tangga dan membuat kesejahteraan petani tidak stabil.

Meskipun banyak penelitian membahas dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani secara umum, masih sangat sedikit kajian yang secara spesifik meneliti pengaruh fluktuasi harga cengkeh terhadap petani di Desa Buyat. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian khusus di daerah ini untuk melihat secara langsung dampak dari fenomena tersebut dan strategi bertahan yang diterapkan petani setempat.

KAJIAN PUSTAKA

Harga

Harga adalah nilai atau uang yang diberikan konsumen untuk memperoleh suatu barang atau jasa. Menurut Kotler dan Armstrong, harga tidak hanya mencerminkan nilai ekonomis tetapi juga sebagai mekanisme distribusi pasar. Indikator harga meliputi keterjangkauan, kesesuaian dengan kualitas dan manfaat, serta daya saing.

Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai hasil dari aktivitas ekonomi, baik yang bersumber dari usaha tani maupun pekerjaan lain. Menurut Sukirno dan para ahli lainnya, pendapatan mencerminkan kemampuan ekonomi seseorang dan sangat dipengaruhi oleh harga pasar, biaya produksi, serta kondisi sosial.

Hubungan Harga dan Pendapatan

Terdapat hubungan langsung antara harga komoditas dan pendapatan petani. Jika harga naik dan produksi tetap, maka pendapatan meningkat, dan sebaliknya. Faktor elastisitas harga turut memengaruhi sensitivitas pendapatan terhadap perubahan harga pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam dampak fluktuasi harga cengkeh terhadap pendapatan petani di Desa Buyat dan dilaksanakan di Desa Buyat, Kecamatan Kotabunan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan petani cengkeh, observasi langsung di lapangan, dan telaah dokumen dari instansi terkait. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Petani dan Produksi

Desa Buyat merupakan salah satu daerah penghasil cengkeh utama di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara, dengan jumlah petani sekitar 1.200 orang dan estimasi pohon

cengkeh mencapai 363.000 pohon. Produksi cengkeh di desa ini mengalami perubahan dari tahun ke tahun, dengan hasil panen sebesar 150 ton pada tahun 2022, menurun menjadi 140 ton pada 2023, lalu naik menjadi 180 ton pada tahun 2024.

Fluktuasi Harga Cengkeh dan Dampaknya terhadap Pendapatan Petani.

Fluktuasi ini sejalan dengan naik turunnya harga pasar, di mana harga cengkeh pernah berada di kisaran Rp85.000 hingga Rp100.000 per kilogram, bahkan mencapai Rp117.000/kg di masa tertentu, namun juga pernah anjlok ke angka Rp80.000/kg. Berdasarkan wawancara dengan beberapa petani, diketahui bahwa harga cengkeh dalam beberapa tahun terakhir sangat tidak stabil. Harga bisa turun drastis, seperti saat awal panen ketika harga mencapai Rp80 ribu per kilogram, kemudian naik kembali hingga sekitar Rp117 ribu per kilogram. Fluktuasi ini terutama disebabkan oleh jumlah panen yang melimpah, permainan pasar oleh tengkulak, permintaan pasar, serta kualitas cengkeh yang dihasilkan. Ketidakstabilan harga ini berdampak signifikan terhadap pendapatan petani. Mereka yang bergantung pada cengkeh sebagai sumber penghasilan utama mengalami kesulitan ekonomi saat harga turun drastis. Untuk mengatasi hal ini, beberapa petani memilih menunda penjualan cengkeh hingga harga naik, sementara yang lain mencari penghasilan tambahan dari usaha lain seperti bertani pala, kelapa, berdagang, atau bekerja di sektor konstruksi dan pertambangan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Petani dalam Menghadapi Fluktuasi Harga

Strategi adaptasi petani dalam menghadapi ketidakstabilan harga bervariasi. Beberapa petani menyimpan hasil panen dan menjualnya ketika harga naik, tetapi banyak yang terpaksa menjual langsung setelah panen karena kebutuhan ekonomi. Mayoritas petani tidak menerima bantuan atau dukungan dari pemerintah dalam menghadapi fluktuasi harga. Sebagai solusi, para petani berharap adanya peran pemerintah dalam menstabilkan harga cengkeh. Mereka mengusulkan pembentukan koperasi desa agar harga lebih terkontrol dan adanya bantuan seperti pupuk serta bibit cengkeh. Harapan utama mereka adalah kestabilan harga cengkeh untuk menjamin kesejahteraan petani.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga cengkeh memberikan tantangan besar bagi petani di Desa Buyat. Ketidakstabilan ini memengaruhi pendapatan mereka, memaksa mereka mencari sumber penghasilan lain, dan menyesuaikan strategi bertani. Namun, tanpa intervensi pemerintah, petani masih harus menghadapi ketidakpastian harga dengan usaha mereka sendiri.

Dampak Fluktuasi Harga

Fluktuasi harga ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Karena sebagian besar petani di Desa Buyat menggantungkan hidup dari hasil panen cengkeh, penurunan harga menyebabkan pendapatan mereka menurun drastis dan memengaruhi kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga cengkeh dalam beberapa tahun terakhir sangat memengaruhi kesejahteraan petani. Ketidakstabilan harga ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jumlah panen yang berlimpah, peran tengkulak dalam menentukan harga, serta permintaan pasar yang tidak selalu stabil. Kondisi ini menyebabkan pendapatan petani tidak menentu, terutama ketika harga cengkeh turun drastis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka kesulitan dalam menghadapi fluktuasi harga karena tidak memiliki cadangan ekonomi yang cukup. Beberapa petani mencoba menyimpan hasil panen mereka untuk dijual ketika harga lebih tinggi, namun hal ini tidak selalu memungkinkan karena kebutuhan ekonomi yang mendesak.

Strategi Adaptasi

Para petani menerapkan berbagai strategi seperti menyimpan hasil panen dan menunggu harga naik, menunda penjualan, atau mencari penghasilan tambahan dari pekerjaan lain seperti menjadi buruh bangunan, berdagang, atau menanam komoditas tambahan seperti kelapa dan pala. Meskipun demikian, upaya ini tidak sepenuhnya efektif karena petani masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, kurangnya akses informasi pasar, dan ketergantungan terhadap tengkulak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai fluktuasi harga cengkeh di Desa Buyat dan dampaknya terhadap pendapatan petani, dapat disimpulkan bahwa ketidakstabilan harga cengkeh dalam beberapa tahun terakhir memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani. Fluktuasi harga ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti hasil panen yang berlimpah, peran tengkulak dalam menentukan harga, serta permintaan pasar yang berubah-ubah.

Dampak utama dari fluktuasi harga ini adalah ketidakpastian pendapatan bagi petani, yang mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagian besar petani tidak memiliki strategi yang efektif dalam menghadapi perubahan harga, sehingga mereka terpaksa menjual hasil panennya meskipun harga sedang rendah.

Selain itu, kemampuan petani dalam menghadapi fluktuasi harga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses terhadap pasar yang lebih luas, kurangnya dukungan pemerintah dalam stabilisasi harga, serta minimnya fasilitas pendukung seperti koperasi petani. Faktor-faktor ini semakin memperburuk kondisi ekonomi petani ketika harga cengkeh mengalami penurunan tajam. Dengan demikian, diperlukan langkah-langkah strategis yang dapat membantu petani dalam menghadapi ketidakstabilan harga cengkeh agar kesejahteraan mereka dapat lebih terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andilan, J., Engka, D. S., & Sumual, J. I. 2021. Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan Talawaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6).
- Febriani, Y. 2020. Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Promosi Terhadap Kepuasan Konsumen Pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya di Palembang [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang]. Universitas Muhammadiyah Palembang Repository.
- Firmansyah, T. 2020. Landasan Teori. (Tesis atau laporan). Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Korowa, E., Sumayku, S., & Asaloei, S. 2018. Pengaruh Kelengkapan Produk dan Harga Terhadap Pembelian Ulang Konsumen (studi kasus Freshmart Bahu Manado). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6(003).
- Mamonto, S. (2023). Sejarah Perkembangan Pesantren Tebuireng VII Desa Buyat Kabupaten Boltim” (Doctoral dissertation, IAIN Manado).
- Newstrom, J. W., & Davis, K. 2002. *Organizational Behavior: Human Behavior at Work*. New York: McGraw-Hill.
- Nurdjannah, N. 2004. Diversifikasi Penggunaan Cengkeh. *Perspektif: Review Penelitian Tanaman Industri*, 3(2), 61-70.
- Pio, R. J. (2024). Cengkih dan Komunitas: Perjalanan Manis Pahit dari Tanah Hingga Meja. Yogyakarta: Deepublish.
- Rizal, M. 2023. Bab II: Landasan Teori. (Tesis atau Laporan). Universitas Bina Sarana Informatika.
- Rosmiyati, V. 2019. Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang) (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Sajogyo. 2005. Pertanian dan Kemiskinan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Siagian, V. J., Astrid, A., & Putra, R. K. (2023). Outlook Cengkeh Tahun 2023. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.
- Sitompul, D. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Memilih Produk Minuman Teh Botol Sosro Pada PT. Sinar Sosro Medan [Skripsi, Universitas Medan Area]. Universitas Medan Area Repository.
- Susilo, A., & Adzim, A. 2019. Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah: Studi Kasus di Desa Banaran Wetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. *Journal of Public Power*, 3(1), 12-29.
- Tangkulung, W., Kawung, G., & Rompas, W. 2021. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Kecamatan Kakas Raya. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Tomek, W. G., & Kaiser, H. M. 2014. *Agricultural Product Prices*. Cornell University Press.

- Tribun Manado. (2021). Sejarah Desa Buyat Kabupaten Boltim Terbentuk Sejak Tahun 1867. Tribunnews.
- Walgito, B. 2002. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- World Bank Group. 2017. The Economics of Clove Farming in Indonesia. Washington, DC. <http://hdl.handle.net/10986/28570>. License: CC BY 3.0 IGO.